

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, juga pembahasan yang telah disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Artinya, semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula jumlah kas yang disimpan oleh perusahaan untuk mendanai investasi tersebut. Perusahaan dengan banyak peluang investasi cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk memanfaatkan kesempatan tersebut.
2. *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Perusahaan yang lebih efisien dalam mengelola siklus kasnya misalnya, dengan mempercepat penagihan piutang atau memperlambat pembayaran utang akan memiliki lebih banyak kas yang tersedia. Oleh karena itu, perusahaan yang mengelola arus kasnya dengan baik akan cenderung menyimpan lebih banyak kas.
3. *Growth Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit kas yang disimpan. Ini karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan kas tersebut dalam investasi ekspansi atau proyek-proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung memiliki cash holding yang lebih rendah.
4. *Net Working Capital* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Meskipun nilai *net working capital* yang tinggi berpotensi menurunkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan, dalam situasi krisis, *net working capital* sulit untuk segera dikonversi menjadi kas. Hal ini membuat perusahaan tidak dapat

5. mengandalkan aset lancar nya selain kas sebagai sumber dari suatu likuiditas. Ketidak berpengaruh nya *net working capital* terhadap *Cash Holding* juga mengindikasikan kemungkinan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.
6. *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak kas karena mereka memiliki posisi keuangan yang lebih stabil dan dapat lebih mudah mengakses sumber daya finansial. Perusahaan besar cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk menghadapi ketidakpastian pasar.
7. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43% variabel *Cash Holding* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian ini, yaitu *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle*, *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, dan *Firm Size*. Sementara sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Investor dapat menjadikan *Investment Opportunity Set* dan *Cash Conversion Cycle* sebagai indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan manajemen kas perusahaan. Tingginya *Investment Opportunity Set* dan *Cash Conversion Cycle* yang diimbangi dengan manajemen kas yang baik bisa mencerminkan kesiapan perusahaan untuk tumbuh dan bertahan.
2. Investor juga perlu waspada terhadap perusahaan yang terlalu agresif berekspansi namun tidak memiliki *cash holding* yang cukup, itu dapat menyebabkan *growth opportunity* yang tinggi sehingga berkorelasi negatif terhadap kas perusahaan.

3. Perusahaan besar seperti pada perusahaan di sektor properti dan *real estate* disarankan menyesuaikan kebijakan kas berdasarkan *investment opportunity set* dan *cash conversion cycle*. Dan juga perusahaan dengan banyak *investment opportunity set* perlu menjaga kecukupan kas untuk membiayai proyek atau aktivitas perusahaan.
4. Perusahaan perlu mengelola piutang dan persediaan dengan efisien agar *cash conversion cycle* tetap sehat, yang pada gilirannya mendukung *cash holding* yang cukup
5. Perusahaan perlu mengatur keuangan dengan baik, karena *firm size* seperti dalam perusahaan sektor properti dan *real estate* yang telah terdaftar di bursa efek indonesia belum tentu bisa mengelola kasnya dengan efisien.
6. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan indikator yang lebih tepat untuk variabel seperti *Cash Holding*, *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle*, *Growth Opportunity*, *Net working Capital*, dan *Firm Size*. Dengan data yang lebih lengkap dan akurat, analisis pengaruh masing-masing variabel terhadap *Cash Holding* bisa dilakukan dengan lebih baik.